

Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak saat Pembelajaran Online

Ikhsan Fadillah Natamiharja*, Oji Kurniadi

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*fadilnata102@gmail.com, oji.kurniadi@gmail.com

Abstract. interpersonal communication is a communication between individuals that is commonly carried out by a group of people through face-to-face media between two or more people, therefore this interpersonal communication is needed to increase children's learning motivation when online learning is carried out. The qualitative method used by the researcher with this case study approach is in accordance with what the researcher wants to make regarding interpersonal communication in influencing children's learning motivation during online learning. SDN Panggilingan II is one of the schools that implements online learning caused by covid-19. This study shows that children's learning motivation affects when parents communicate interpersonal with their children, so that the child can learn well and optimally even though the learning is only done at home.

Keyword : *Interpersonal Communication, Learning Motivation, Online Schooling.*

Abstrak. Komunikasi *interpersonal* merupakan suatu komunikasi antar individu yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang atau lebih dan biasanya dilakukan oleh sekelompok orang, oleh karenanya komunikasi *interpersonal* sangat diperlukan guna meningkatkan motivasi belajar anak saat pembelajaran daring dilaksanakan. Metode kualitatif yang digunakan oleh peneliti tersebut dengan pendekatan studi kasus ini sangat sesuai dengan apa yang ingin peneliti buat mengenai komunikasi *interpersonal* dalam mempengaruhi motivasi belajar anak saat pembelajaran daring. SDN Panggilingan II adalah salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring yang diakibatkan oleh covid-19. Penelitian ini menghasilkan bahwa motivasi belajar anak berpengaruh ketika orang tua melakukan komunikasi *interpersonal* terhadap anaknya, sehingga anak tersebut bisa belajar dengan baik dan maksimal walaupun belajarnya hanya dilakukan di rumah.

Kata Kunci: *Komunikasi Interpersonal, motivasi belajar, Pembelajaran Online.*

A. Pendahuluan

Motivasi merupakan suatu dorongan yang dapat memicu seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas yang dapat dilakukan secara lisan, tulisan, maupun tindakan yang dapat kita tunjukkan, tidak terkecuali motivasi dalam belajar. Motivasi belajar biasanya didapatkan dari keluarga, rekan-rekan, guru, dan lingkungan tempat seseorang banyak menghabiskan waktunya. Motivasi belajar khususnya pada anak kisaran Sekolah Dasar akan banyak didapat dari keluarga karena banyaknya waktu yang dihabiskannya bersama keluarga. Terlebih lagi disaat pandemi seperti ini mengharuskan semua kegiatan yang mengundang keramaian harus dihentikan secara sementara dan dilakukan secara online agar penyebaran COVID-19 tidak meluas, tidak terkecuali pembelajaran tatap muka yang harus dilakukan oleh murid sekolah dasar. Tentu ini menjadi tantangan tersendiri bagi murid sekaligus orang tua untuk tetap menjaga motivasi belajar agar tetap stabil saat pembelajaran dilakukan secara online.

Julia T. Wood (2013: 19) berpendapat bahwa semua komunikasi, kecuali komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi interpersonal, dan ia pun mengemukakan mengenai definisi komunikasi interpersonal yang detail dan lengkap; pertama, selektif (setiap individu bebas memilih dengan siapa akan berkomunikasi). Kedua, sistematis (komunikasi yang dipengaruhi oleh suatu atau beberapa sistem, seperti pengalaman pribadi, budaya, dan lain sebagainya). Ketiga, unik (tiap-tiap hubungan yang terbangun akan mengembangkan suatu ritme dan juga pola tersendiri yang menunjukkan kekhasan tersendiri). Keempat, prosedural (merupakan suatu proses yang sedang berlangsung dan berkesinambungan). Dan yang kelima, transaksi antara individu yang melakukan komunikasi akan terjadi secara terus menerus dan bersamaan. Sejalan dengan pendahuluan yang telah dijabarkan, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan komunikasi interpersonal yang dibangun oleh orang tua dapat memotivasi belajar anak saat pembelajaran online?”. Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal yang dibangun oleh orang tua dalam memotivasi belajar anak dalam pembelajaran online.

B. Metodologi Penelitian

Paradigma, Metode, Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Paradigma ini termasuk ke model humanistik di karenakan manusia sebagai subjek penelitian di dalam fenomena yang akan diteliti. Paradigma ini cocok digunakan di dalam penelitian ini di karenakan paradigma ini akan membantu peneliti dalam meneliti perilaku manusia sebagai subjek peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan studi kasus dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena dan dialami oleh subjek penelitian misalnya motivasi, perilaku, dan lainnya.

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan ethnography. Ethnography merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti akan melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi alamiah melalui observasi dan wawancara.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah komunikasi interpersonal orang tua dengan anak di SDN Panggilingan II Kabupaten Bandung. Berikut adalah data dari orang tua dan anak/murid dari SDN Panggilingan II:

1. Ibu Nur Jannah dengan anaknya yang bernama Mila Nur Cahyani
2. Ibu Risma Sulistiani dengan anaknya yang bernama Rizqia Fitri Zaudan

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, dalam penelitian ini peneliti membutuhkan pengumpulan data yang tepat untuk memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi pustaka.

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengamati subjek dan mengamati interaksi yang sedang berlangsung. Dengan menggunakan teknik observasi peneliti dapat mempelajari olah perilaku yang diteliti sekaligus merelevankan dengan wawancara.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi non-partisipan. Observasi dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait mengenai kegiatan pembelajaran daring kepada beberapa orang tua murid SDN Panggilingan II Kabupaten Bandung.

2. Wawancara Mendalam

Metode yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data-data dari hasil wawancara mendalam terhadap orang tua murid SDN Panggilingan II Kabupaten Bandung. Sasaran wawancara pada penelitian kali ini adalah orang tua murid dari SDN Panggilingan II Kabupaten Bandung. Wawancara ini bertujuan untuk menambah dan membuktikan bahwasannya komunikasi yang dibangun orang tua murid dari murid SDN Panggilingan II Kabupaten Bandung bisa meningkatkan motivasi belajar anak saat melakukan pembelajaran online.

3. Studi Pustaka

Pengumpulan studi pustaka seperti mencari dan mengumpulkan informasi dari buku, jurnal atau teks yang berkaitan dengan penelitian penerapan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Disebut penelitian kepustakaan karena data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini berasal dari perpustakaan baik berupa buku, kamus, jurnal, ensiklopedia, dokumen, majalah dan lain sebagainya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Temuan

Poin-poin yang ada dalam wawancara yang saya temui:

1. Bahwasannya anak akan sangat senang apabila diajak berkomunikasi dan di diperhatikan oleh orang tuanya, dengan begitu anak akan memiliki motivasi dalam belajar.
2. Para orang tua yang bekerja sebisa mungkin untuk tetap berkomunikasi dengan anak, karena bagaimanapun anak membutuhkan arahan serta bimbingan agar anak bisa fokus dan memiliki semangat yang tinggi dalam pembelajaran online.
3. Beberapa tindakan orang tua yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak, diantaranya sebagai berikut:
4. Bimbingan yang penuh dari orang tua lebih efisien dan membantu anak dalam proses pembelajaran online. Hal ini disebabkan oleh bimbingan yang dilakukan setiap waktu akan cenderung dapat mengontrol kinerja anak dalam melakukan pembelajaran di rumah.
5. Keterbukaan orang tua dalam keseharian juga memengaruhi jalannya komunikasi antara orang tua dan anak. Karena kunci utama dalam komunikasi terletak pada orang tua, hal ini sejalan dengan orang tua sebagai penentu terjalannya komunikasi baik antara keduanya.
6. Perhatian lebih yang diberikan oleh orang tua kepada anak juga akan membantu anak dalam menentukan kinerja belajar anak menjadi lebih baik.

Kendala yang dihadapi para orang tua dalam berkomunikasi dalam meningkatkan motivasi belajar dengan anaknya tentunya beragam, sebagai berikut:

1. Kesulitan biasanya terjadi karena kesibukan yang dilakukan oleh orang tua sehari-hari. Misalnya, ibu rumah tangga yang harus mengerjakan pekerjaan rumah, ibu yang kegiatan sehari-harinya bekerja, dan kesibukan-kesibukan lainnya
2. Kurang konsentrasi dan kurangnya fokus anak dalam melakukan pembelajaran di rumah karena suasana rumah yang sulit dipungkiri adalah suasana yang kurang kondusif untuk dilakukan pembelajaran.
3. Ketidakterbukaan anak terhadap perasaan atau keinginannya terhadap orang tua. Hal ini biasanya disebabkan karena kurangnya komunikasi yang dijalin oleh keduanya, sehingga sulit untuk anak terbuka kepada orang tua karena anggapan “takut marah” anak terhadap orang tua masih ada.

Pembahasan

Komunikasi *interpersonal* orang tua dan anak tentunya sangat penting dan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar, karena komunikasi *interpersonal* adalah pertukaran informasi, ide, pendapat dan perasaan yang berkaitan dengan peristiwa pribadi, keluarga, organisasi, sosial, nasional dan *internasional* antara dua orang yang berada di tempat sama. Maka dari itu peran orang tua sangat penting dengan mengajak anak untuk berkomunikasi agar anak bisa terbuka dengan orang tuanya.

Dengan terjalannya komunikasi *interpersonal* yang baik, maka hubungan orang tua dengan anak pun akan berjalan dengan baik dan anak pun merasa diperhatikan oleh orang tuanya, dengan begitu anak merasa nyaman dan lebih termotivasi lagi dalam melaksanakan pembelajaran secara online.

Tindakan orang tua yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan mau mendengarkan apa yang menjadi kendala atau kesulitan yang anak hadapi dan sabar dalam menghadapi keluhan sang anak, sebagaimana dalam penjelasan teori efektifitas komunikasi akan dimulai dengan 5 (lima) kualitas umum yang telah dipertimbangkan yakni keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*) (Devito, 2011)

Kualitas keterbukaan akan mengacu pada setidaknya tiga aspek dari komunikasi *interpersonal*. Pertama, komunikator *interpersonal* akan dianggap efektif apabila ia terbuka kepada orang yang ia ajak untuk berinteraksi. Hal ini tidak mengartikan bahwa seseorang harus dengan cepat untuk mengeluarkan semua riwayat hidupnya, namun hal ini biasanya tidak membantu komunikasi. Kebalikannya, dibutuhkan kesediaan dari para pihak yang berkomunikasi untuk membuka riwayat dirinya dan juga mengungkapkan segala informasi yang biasanya ia sembunyikan, asal pengungkapan diri ini sesuai kepatutan.

Itulah penjelasan dari teori efektifitas dalam komunikasi *interpersonal* yang berhubungan dengan tindakan yang perlu dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi anak dalam pembelajaran *online*.

Para orang tua dalam menghadapi kendala ketika melakukan komunikasi *interpersonal* dalam meningkatkan motivasi tentu berbeda-beda dan penyelesaiannya juga berbeda. Namun pada dasarnya kendala itu bisa diselesaikan dengan saling mengerti satu sama lain dan menurunkan ego masing-masing sehingga kendala itu akan mudah diselesaikan. Dengan begitu orang tua akan mudah dalam mengarahkan serta membimbing anak sehingga anak bisa lebih termotivasi lagi dalam pembelajaran online. Terdapat 4 (empat) poin atau aspek-aspek motivasi belajar menurut Marilyn K. Gowing, sebagai berikut:

1. Dorongan untuk mencapai sesuatu

Siswa akan merasa terdorong untuk memperjuangkan keinginan dan harapan-harapannya.

2. Komitmen

Komitmen merupakan aspek yang sangat penting dalam proses belajar. Komitmen yang tinggi, akan membuat siswa memiliki kesadaran untuk belajar dan kemampuan dalam mengerjakan dan menyeimbangkan tugas.

3. Inisiatif

Siswa dituntut untuk memberikan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang dapat menjadi penunjang keberhasilan dan kesuksesan mereka dalam menyelesaikan proses pendidikannya. Hal ini dikarenakan ia dianggap telah mengerti dan memahami dirinya sendiri, sehingga dianggap dapat menuntun diri sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya.

4. Optimis

siswa harus memiliki sikap gigih, tidak mudah menyerah dalam mengejar suatu tujuan dan selalu berkeyakinan bahwa tantangan itu akan selalu ada, namun setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan tumbuh lebih baik lagi.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka berikut adalah kesimpulan yang didapat oleh peneliti:

1. Komunikasi *interpersonal* yang terjadi saat orang tua berkomunikasi dengan anak ini merupakan bentuk dari penyampaian pesan, sehingga anak dapat menerima berbagai pesan dan informasi yang dikirimkan oleh orang tua. Pesan disampaikan akan disampaikan langsung oleh orang tua dan diterima oleh anak, pesan biasanya akan disampaikan melalui verbal maupun non verbal.
2. Komunikasi *interpersonal* sangat mempengaruhi motivasi belajar pada anak, karena komunikasi *interpersonal* itu bersifat komunikasi dua arah yang dimana membuat komunikasi lebih terjalin dengan baik dan anak lebih merasa di dengarkan
3. Dengan lebih sering melakukan Komunikasi dua arah secara langsung dengan anak, jangan terlalu menekan anak dalam proses pembelajaran *online* dan selalu memberi pengertian kepada anak agar anak pun merasa di perhatikan sehingga motivasi belajar pun akan tumbuh dengan sendirinya.
4. Hambatan yang sering terjadi ketika proses pembelajaran *online* karena susanana lingkungan rumah yang kurang mendukung, biasanya cara menghadapinya dengan berkomunikasi dan memberi pengertian terhadap anak agar anak pun bisa memahami kondisi yang sedang terjadi.

Daftar Pustaka

- [1] Brophy, Jere. (2010). *Motivating Student to Learn*. Edisi Ketiga. New York: Routledge.
- [2] Daryanto. 2011. *Ilmu komunikasi*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- [3] Effendy, Onong Uchyana. 2001. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- [4] Gordon. A. 2009. *Dasar-dasar Komunikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [5] Griffin, Em. 2009. *A First Look at Communication Theory*. 7th ed. New York: McGraw-Hill.
- [6] Harmani, Sri. (2020). Efektifitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.
- [7] Harahap, N. 2014. Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra*. Vol 08 (01): Hlm. 68.
- [8] Hadi, S. 2016. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 22 (01): Hlm. 74.
- [9] Anwar, Citra Rosalyn, Gani, Rita, Andriani, Arkam, Nur Fitriani (2022). *Pendidik, Pelajar dan Orangtua, Ketika Kelas Berada dalam Genggaman*. *Jurnal Riset Public Relation* 2(2). 111-116.